

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pasar Modal merupakan tempat untuk mendapatkan Modal Investasi, sementara Investor Pasar Modal adalah orang yang menginvestasikan uangnya. Investor dalam mengambil keputusan Investasi selalu diperhadapkan pada sejumlah alternatif, salah satunya yaitu alternatif menginvestasikan dananya dalam bentuk Saham. Saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset sebuah perusahaan, sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkan, sering juga disebut instrumen keuangan (Mishkin:2001).

Pengertian saham menurut Susilo (2000) bahwa *“Saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut”*. Sementara Harga Saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung.

Investasi Saham adalah salah satu dari berjuta Alternatif untuk menginvestasikan dana yang kita miliki, ada begitu banyak keuntungan-keuntungan yang ditawarkan oleh Saham yang menyebabkan ia begitu diminati oleh banyak Investor. Investor dapat memilih Perusahaan mana yang layak untuk menginvestasikan Dananya. Memilih perusahaan dengan Kinerja Perusahaan yang bagus akan sangat menguntungkan Investor karena dengan begitu Harga

Saham akan terus meningkat. Selain dapat memilih Perusahaan yang diinginkan, keuntungan lainnya dari berinvestasi pada Saham yaitu Investor akan menerima Dividen, dimana dividen dapat diartikan sebagai penghasilan tambahan dari investasinya, selain itu juga investor akan mendapatkan keuntungan pada saat ia menjual kembali Sahamnya dengan harga yang lebih tinggi dari harga saham yang telah dibeli sebelumnya atau yang biasa disebut *Capital Gain*. Ketika investor keliru dalam memilih Perusahaan tempat ia menginvestasikan Dananya, bukan tidak mungkin yang akan didapatnya adalah kerugian.

Berinvestasi pada saham bukan hanya dibutuhkan pemilihan Perusahaan atau emiten yang tepat, akan tetapi dibutuhkan juga tehnik yang bagus untuk menghindari atau sedikitnya mengurangi kerugian yang dialami. Berinvestasi memanglah hal yang sangat penting, selain kita dapat menyimpan dana yang kita miliki, kita juga dapat membuat suatu perencanaan masa depan dengan investasi yang telah kita lakukan, akan tetapi setiap bentuk investasi pasti memiliki sebuah Resiko begitupun dengan investasi saham. Dalam dunia saham ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, diantaranya Inflasi. Inflasi itu sendiri seperti yang telah kita ketahui adalah proses meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terjadi secara terus-menerus (*continue*), dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep Inflasi dapat terjadi apabila kenaikan harga barang terjadi secara keseluruhan dan bukan hanya beberapa barang saja, sehingga apabila terjadi inflasi maka nilai daya beli dari uang yang dimiliki akan terkuras atau berkurang karena naiknya harga barang. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa pendapat para ahli dalam Bidang Ekonomi diantaranya Nanga (2001), Nanga menyatakan bahwa "*Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-*

menerus. Kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktusaja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi”, Rahardja (1997) juga mengatakan bahwa “Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, tetapi jika kenaikan meluas kepada sebagian besar harga barang-barang maka hal ini disebut inflasi”.

Inflasi dapat membuat kesejahteraan masyarakat disuatu negara memburuk, hal ini terjadi karena pada saat terjadinya inflasi semua barang akan mengalami kenaikan harga, dengan meningkatnya harga-harga barang maka mau tidak mau masyarakat akan mengurangi jatah belanja mereka. Masyarakat yang tadinya memiliki jadwal makan tiga kali sehari akan berkurang menjadi dua kali atau satu kali dalam sehari. Inflasi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kelebihan uang yang beredar. Banyaknya uang yang beredar akan membuat permintaan suatu barang meningkat, dan apabila permintaan akan barang-barang terus saja meningkat maka persediaan barang tersebut akan berkurang dan menyebabkan barang-barang mengalami kenaikan harga.

Inflasi mempengaruhi Harga Saham, mengapa dikatakan demikian karena Inflasi akan menyebabkan biaya perusahaan meningkat (biaya material langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead) sehingga mempengaruhi Laba Operasi Perusahaan dan apabila perusahaan memiliki Leverage yang tinggi maka akan menguras Laba Bersih Setelah Pajak. Meningkatnya biaya-biaya tersebut maka secara otomatis perusahaan akan menaikkan harga jual produk serta jasa untuk tetap mempertahankan keuntungan dan apabila hal ini terus-menerus terjadi dalam jangka pendek dan jangka panjang maka akan meningkatkan probability pembeli untuk berpindah ke

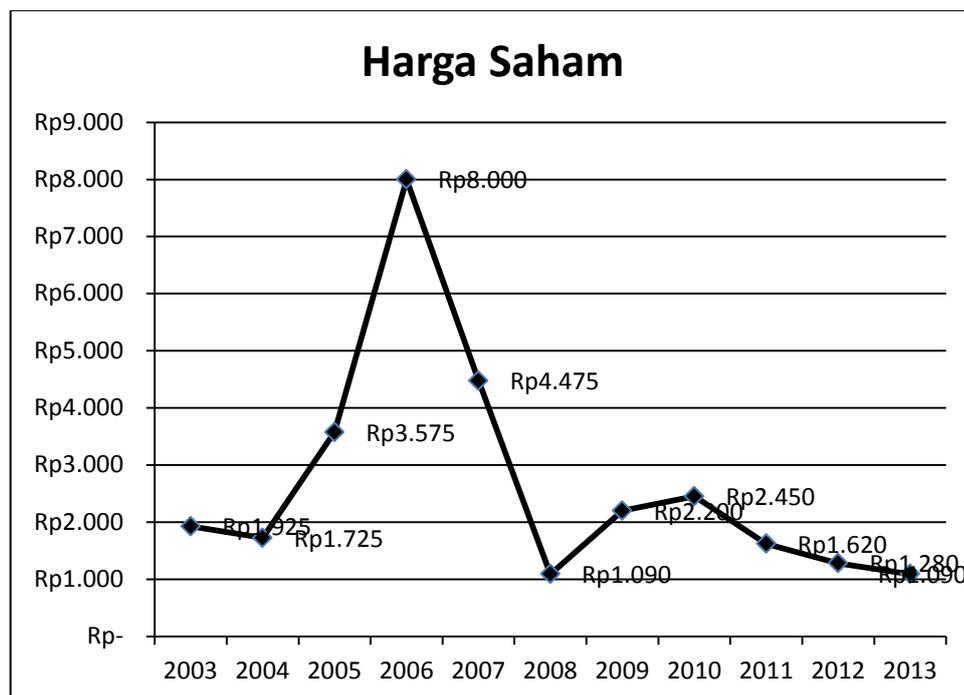
Competitor lain dan hal ini akan mempengaruhi persepsi investor bahwa kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya kurang baik sehingga akan direspon dengan melepas saham yang dimiliki sehingga terjadilah koreksi pada harga saham, selanjutnya bahwa dengan memburuknya persepsi Investor dan mempengaruhi index saham tertentu (IHG) maka penurunan tersebut akan mempengaruhi persepsi investor asing akan prospek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dan berimbas pada aksi pelepasan saham-saham perusahaan domestic dan menukarkan Rupiah hasil penjualan saham dengan Dollar dan memicu meningkatnya permintaan Dollar serta pelemahan Rupiah.

Inflasi yang semakin meningkat menjadi signal negative bagi para Investor. Investor cenderung akan melepas sahamnya bila terjadi peningkatan inflasi, hal ini terjadi karena pada saat inflasi tinggi maka investasi dalam bentuk tabungan atau deposito lebih menguntungkan dan lebih pasti dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham. Kecenderungan para investor melepas saham mereka akan menyebabkan harga saham turun dan dari sisi perusahaan seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa kenaikan inflasi menyebabkan harga bahan baku meningkat. Peningkatan harga bahan baku menyebabkan ongkos produksi juga meningkat maka dalam kondisi seperti ini keberadaan inflasi akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan dan seterusnya harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Hal ini juga ditegaskan oleh beberapa Pakar seperti Widjojo (dalam Suyanto, 2007) mengatakan bahwa *“Makin tinggi inflasi akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Turunnya profit perusahaan adalah informasi yang buruk bagi para trader di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan*

tersebut". Untuk memperjelas pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham, berikut ini disajikan grafik perkembangan harga saham PT. Antam, Tbk.

Grafik 1.1.

Perkembangan Harga Saham Tahun 2003 – 2013



Sumber : Sumber PT. Antam, Tbk.

Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang signifikan dari tahun 2007 dan 2008. Penurunan harga saham ini disebabkan oleh terjadinya inflasi yang tinggi pada tahun 2007 sebesar 6,59% dan puncaknya terjadi pada tahun 2008 yakni sebesar 11,06%. Adanya inflasi ini menyebabkan turunnya harga saham, hal ini disebabkan oleh turunnya perolehan laba yang diperoleh perusahaan, secara tidak langsung inflasi mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba dari Rp. 2,873 triliun pada tahun 2007 menurun menjadi Rp. 1.465 trilun pada tahun 2008. Penurunan laba mengakibatkan

menurunnya Earning Per Share (EPS) dari tahun 2007 sebesar Rp. 301,24 menjadi Rp. 153,61 pada tahun 2008, penurunan tingkat EPS itu sendiri akan menyebabkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga perusahaan harus menempuh kebijakan menurunkan harga saham, sebab terjadinya penurunan laba diatas disebabkan oleh menurunnya permintaan global terhadap nikel yang merupakan produk perusahaan.

Kondisi tersebut berbeda dengan tingginya tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2005, dimana harga saham tidak mengalami penurunan akan tetapi meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan perusahaan tetap dapat mempertahankan kondisi keuangannya agar tetap stabil walaupun terjadi inflasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya sebagai berikut :

1. Menurunnya harga saham perusahaan
2. Buruknya kondisi keuangan perusahaan yang disebabkan oleh tingginya tingkat inflasi

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Seberapa Besar Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham PT. Antam, Tbk Periode 2003 – 2013 ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham PT. Antam, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini, yaitu :

1. Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah dan waktu yang tepat untuk berinvestasi.

2. Perusahaan

Dapat dijadikan Antisipasi dampak dari Inflasi terhadap harga saham.

3. Manfaat dari penelitian ini juga untuk menambah pengetahuan bagi Pemula tentang dunia Investasi khususnya investasi yang berupa Saham.